

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG
PERNIKAHAN DINI DI SMA NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan**



Disusun oleh

OPPIE RESTU ASIA MARSHANDA

NIM. 32102100081

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG
PERNIKAHAN DINI DI SMA NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan**



Disusun oleh

OPPIE RESTU ASIA MARSHANDA

NIM. 32102100081

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMA
NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI

Disusun oleh :

OPPIE RESTU ASIA MARSHANDA

NIM. 32102100081

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

4 Agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Friska Realita, S.ST.,MH.Kes.,M.Keb.

NIDN. 0630038901


Anggie Diniayuningrum, S.Keb.,BD.,M.Keb

NIDN. 0615029402

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMA NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI

Disusun Oleh :

OPPIE RESTU ASIA MARSHANDA

NIM. 32102100081

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji Pada tanggal :

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,

Noveri Aisyaroh, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0611118001

Anggota,

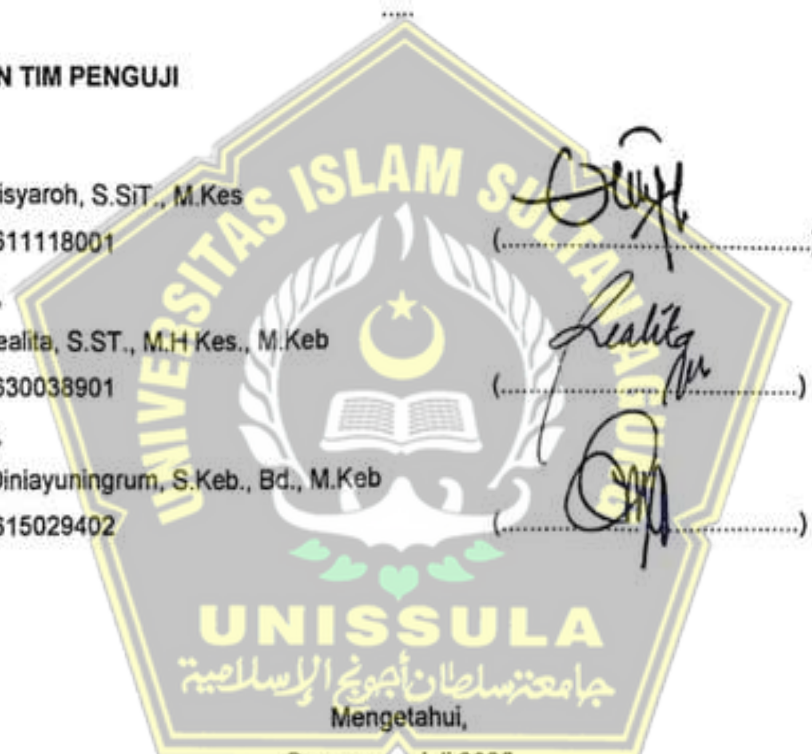
Friska Realita, S.ST., M.H Kes., M.Keb

NIDN. 0630038901

Anggota,

Anggie Diniayuningrum, S.Keb., Bd., M.Keb

NIDN. 0615029402



Semarang, Juli 2025

Ketua Program Studi

Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.

NIDN. 0626067801

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI
SMA NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI

Disusun Oleh

OPPIE RESTU ASIA MARSHANDA

NIM. 32102100081

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji Pada tanggal :

21 Agustus 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Noveri Aisyaroh, S.SiT., M. Kes

NIDN. 0611118001

Anggota,

Friska Realita, S.ST., M.H Kes., M.Keb

NIDN.0630038901

Anggota,

Anggie Diniyuningrum, S.Keb., Bd., M.Keb

NIDN. 0615029402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Farmasi
UNISSULA Semarang,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FF UNISSULA Semarang,

Dr. apt. Rina Wijayanti, M.Sc

NIDN. 0618018201

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.

NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Proposal Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Proposal Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Proposal Skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 22 Januari 2025

Pembuat Pernyataan



Oppie Restu Asia Marshanda

NIM. 32102100081

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Opie Restu Alia Marshanda

NIM : 32102100081

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan menyuguhkan untuk memberikan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Proposal saya yang berjudul:

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG
PERNIKAHAN DINI DI SMA NEGERI 1 JUWANA KABUPATEN PATI**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formalkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 13 Agustus 2025

Pembuat Pernyataan



Opie Restu Alia Marshanda

NIM. 32102100081

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Unissula Semarang. Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Farmasi Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Suhartono, S.Pd., M.Pd.,M.Si, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.
5. Friska Realita, S.SiT., M.H.Kes., M.Keb. selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Anggie Diniayuningrum, S.Keb.,Bd., M.Keb selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Noveri Aisyaroh, S.SiT.,M.Kes. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung Semarang.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Irawan Teguh Santoso dan pintu surgaku Ibundaku Sumarni. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan

bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih sarjana.

10. Saudara kandung penulis yang penulis cintai yaitu, Putri Asia Ananda Noviani Santoso, S.T yang telah menjadi motivasi sehingga penulis memiliki semangat yang tinggi dan pantang menyerah dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah. Terimakasih untuk semua doa, dukungan, dan arahan selama proses perkuliahan ini.
11. Sahabatku. Yang banyak berpartisipasi dan memberikan semangat yang paling berharga kepada peneliti dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah.
12. Seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seseorang perempuan dengan penuh impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Oppie Restu Asia Marshanda, anak bungsu yang sedang melangkah menuju usia 22 tahun yang dikenal keras kepala namun sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih telah turun hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih karena tetap menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah yang telah kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdo'a, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis



Oppie Restu Asia Marshanda



DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH	iii
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iv
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	4
E. Keaslian penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengetahuan	10
2. Sikap	14
3. Remaja.....	17
4. Pernikahan Dini	20
B. Kerangka Teori	27
C. Kerangka Konsep	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
3. Teknik sampling.....	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Variabel Penelitian	36
F. Definisi Operasional	36
G. Pengumpulan Data	37
1. Jenis data.....	37

2. Teknik Pengumpulan Data	37
3. Alat pengumpulan Data	38
4. Uji Instrumen	39
H. Metode Pengolahan Data.....	42
1. <i>Editing</i> (Pengecekan/pengoreksian data)	43
2. <i>Coding</i> (Pemberian Kode)	43
3. <i>Scoring</i> (Penentuan Nilai Data)	44
4. <i>Transferring</i>	44
5. <i>Tabulating</i>	44
I. Analisis Data	45
1. Analisis Univariat	45
J. Etika penelitian.....	45
1. <i>Respect for the Persons</i>	45
2. <i>Beneficence</i>	46
3. <i>Justice</i>	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Penelitian	47
1. Gambaran Lokasi Penelitian	47
2. Gambaran Proses Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA negeri 1 juwana kabupaten pati	49
2. Sikap remaja melakukan pernikahan dini di sma negeri 1 juwana kabupaten pati	51
C. Pembahasan.....	53
1. Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati	53
2. Sikap Remaja Melakukan Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati	56
D. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 3. 1 Teknik Sampling	32
Tabel 3. 2 Definisi Operasional.....	36
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan	38
Tabel 3. 4 Skor Pengukuran Pengetahuan dengan skala Guttman.....	38
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap	39
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan	40
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap.....	41
Tabel 4. 1 Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati	49
Tabel 4. 2 Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati	50
Tabel 4. 3 Sikap Remaja Melakukan Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati	51
Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Responden Sikap Remaja Melakukan Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati	51



DAFTAR BAGAN

Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian.....	34
--------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	27
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep.....	28



DAFTAR SINGKATAN

BBKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
WHO	: World Health Organization
PERMENKES	: Peraturan Menteri Kesehatan
UNICEF	: United Nations Children's Fund
UU	: Undang-undang
PKH	: Pendidikan Keterampilan Hidup
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
SMA	: Sekolah Menengah Atas



DAFTAR LAMPIRAN

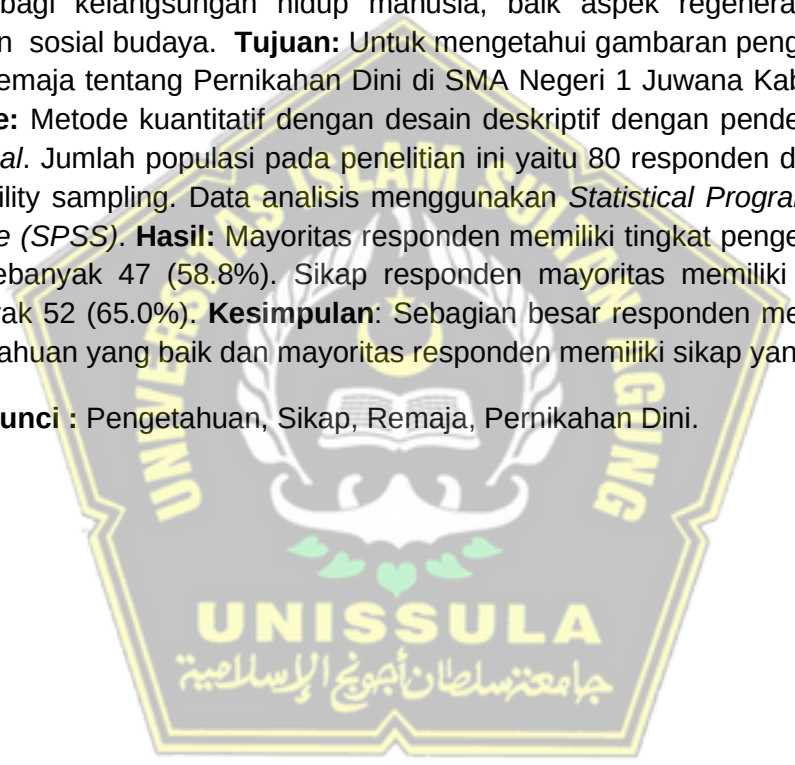
Lampiran 1. Jadwal Penelitian	69
Lampiran 2. Surat Izin Survey Pendahuluan Dan Pengambilan Data.....	70
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati	71
Lampiran 4. Surat Ijin melakukan Uji Validitas di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati.....	72
Lampiran 5. Surat Kesanggupan Pembimbing.....	73
Lampiran 6. Informed Consent.....	74
Lampiran 7. Lembaran Persetujuan Menjadi Responden.....	75
Lampiran 8. Lembar Kisi-Kisi Kuesioner	76
Lampiran 9. Kuesioner.....	77
Lampiran 10. Laporan Konsultasi	80
Lampiran 11. Surat Ethical Clearance.....	88
Lampiran 12. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	88
Lampiran 13. Hasil Pengumpulan Data.....	96
Lampiran 14. Hasil Uji Statistika	103
Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan	110
Lampiran 16. Hasil Turnitin	112



ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan dini merupakan pernikahan yang berlangsung pada usia dibawah reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Angka pernikahan dini di Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi di ASEAN. Bahkan, menurut UNICEF, angka pernikahan dini tertinggi di Indonesia terjadi di provinsi Jawa Tengah dengan 1.459.000 kasus pernikahan dini. Salah satu dampak dari pernikahan dini adalah meningkatnya kerentanan terhadap ancaman kesehatan reproduksi di masyarakat, khususnya bagi remaja yang sedang dalam tahap tumbuh kembang organ reproduksinya. Hal ini yang diabaikan oleh masyarakat padahal kesehatan reproduksi berpengaruh besar bagi kelangsungan hidup manusia, baik aspek regenerasi, ekonomi, maupun sosial budaya. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati. **Metode:** Metode kuantitatif dengan desain deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 80 responden dengan teknik probability sampling. Data analisis menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)*. **Hasil:** Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 47 (58.8%). Sikap responden mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 52 (65.0%). **Kesimpulan:** Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan mayoritas responden memiliki sikap yang positif.

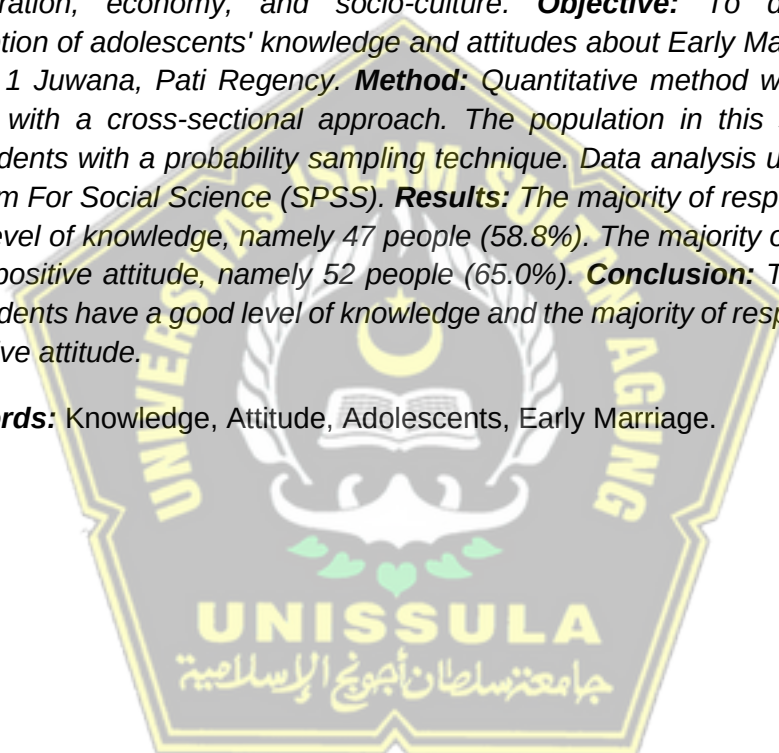
Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja, Pernikahan Dini.



ABSTRACT

Background: Early marriage is a marriage that occurs at a below reproductive age, which is less than 20 years for women and less than 25 years for men. The rate of early marriage in Indonesia is the second highest in ASEAN. In fact, according to UNICEF, the highest rate of early marriage in Indonesia occurs in Central Java Province with 1,459,000 cases of early marriage. One of the impacts of early marriage is increased vulnerability to reproductive health threats in the community, especially for adolescents who are in the development stage of their reproductive organs. This is less noticed by the community even though reproductive health has a major impact on human survival, both in terms of regeneration, economy, and socio-culture. **Objective:** To determine the description of adolescents' knowledge and attitudes about Early Marriage at SMA Negeri 1 Juwana, Pati Regency. **Method:** Quantitative method with descriptive design with a cross-sectional approach. The population in this study was 80 respondents with a probability sampling technique. Data analysis used Statistical Program For Social Science (SPSS). **Results:** The majority of respondents had a good level of knowledge, namely 47 people (58.8%). The majority of respondents had a positive attitude, namely 52 people (65.0%). **Conclusion:** The majority of respondents have a good level of knowledge and the majority of respondents have a positive attitude.

Keywords: Knowledge, Attitude, Adolescents, Early Marriage.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Remaja adalah individu berusia 10 hingga 19 tahun, suatu fase yang ditandai oleh perubahan penting pada aspek fisik, psikologis, dan sosial. Pada periode ini, seseorang sedang bertransisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang mencakup kematangan seksual serta kemandirian ekonomi (WHO, 2022). Berdasarkan data United Nations Children's (UNICEF), populasi remaja di dunia mencapai 1,2 miliar jiwa, menjadikannya sebagai kelompok usia terbesar di dunia (UNICEF, 2019). Di Indonesia, jumlah penduduk remaja Indonesia sebanyak 281.603 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Masa remaja sering kali diiringi permasalahan, antara lain kenakalan, penyalahgunaan narkoba, hingga pergaulan bebas yang dapat berujung pada pernikahan dini (Permatasari, I., & Luthfi, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan 1.220.900 perempuan berusia 20–24 tahun pernah menikah sebelum usia 18 tahun, sehingga Indonesia menempati posisi tertinggi kedua di dunia setelah Kamboja. Jawa Tengah sendiri menduduki urutan kedelapan dengan angka pernikahan dini sebesar 8,71%.

Di Kabupaten Pati, kasus pernikahan dini masih cukup tinggi, dengan 461 dispensasi nikah pada tahun 2023, mayoritas disebabkan kehamilan di luar nikah. Menurut Badan Pusat Statistik (2024) pada bulan oktober 2023 terdapat 350 kasus pernikahan anak di bawah usia 19 tahun.

Pernikahan dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan, norma budaya, dorongan orang tua, kondisi sosial

ekonomi, serta faktor internal individu (Hatta & Dewi, 2022). Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari pengalaman seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah pendidikan (Notoatmodjo, 2021). Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik, sehingga dapat mendorong terbentuknya sikap yang lebih rasional dalam menolak pernikahan dini. Pengetahuan yang dimiliki individu berperan dalam membentuk sikap. Pemahaman yang tepat akan melahirkan sikap positif yang mendorong perilaku adaptif, sedangkan pemahaman yang kurang tepat dapat menghasilkan sikap negatif yang justru menghambat individu dalam bertindak sesuai kebutuhan.

Penelitian Nurhikmah *et al* (2021) sebanyak 21 remaja (53,8%) dari 27 remaja yang menikah dini memiliki pengetahuan rendah, sementara 18 remaja (46,2%) dari 51 remaja lainnya memiliki pengetahuan baik. Analisis bivariat menunjukkan nilai $p=0,000$, menandakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keinginan menikah dini. Nilai $OR=6,417$ menegaskan bahwa remaja berpengetahuan rendah memiliki risiko lebih dari enam kali lipat untuk menikah dini dibandingkan mereka yang berpengetahuan baik (Nurhikmah *et al.*, 2021).

Pernikahan dini menimbulkan beragam dampak negatif, baik secara fisik maupun psikologis terutama bagi perempuan (Indriani *et al.*, 2023). Dampak negatif secara fisik anak perempuan yang melakukan pernikahan dini, mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Menikah di usia dini dapat menimbulkan efek negatif pada kesehatan wanita yaitu dapat meningkatkan resiko anemia, terinfeksi penyakit menular seksual, fistula obstetrik, kanker

serviks, kelahiran premature, keguguran disertai dengan depresi, kekerasan fisik, BBLR (Kabir *et al.*, 2019).

Sebagai upaya pencegahan, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan melalui UU No. 16 Tahun 2019 yang merevisi UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dengan menaikkan batas usia minimal menikah dari 16 tahun menjadi 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan (Badan Pusat Statistik, 2020). UNICEF turut berperan dalam menghapus praktik pernikahan dini melalui program Pendidikan Keterampilan Hidup (PKH), yang mencakup aspek kognitif, personal, dan interpersonal sesuai dengan kerangka PBB serta Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning. Program ini memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual, manajemen kebersihan menstruasi, serta pencegahan pernikahan dini (UNICEF, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Puskesmas Juwana Kota Pati menunjukkan angka pernikahan dini mengalami peningkatan sebesar 8 pasang remaja dari bulan Januari sampai dengan Juni dimana pada tahun 2024 angka pernikahan dini sebanyak 12 pasang remaja sehingga total saat ini terdapat 20 pasang remaja melakukan pernikahan dini. Hasil wawancara oleh guru bimbingan dan konseling (BK) faktor utama yang mendorong remaja menikah dini adalah kehamilan di luar nikah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dalam latar belakang kasus diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut "Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati
- b. Untuk mengetahui sikap remaja melakukan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman terkait gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang kejadian pernikahan dini

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi kepustakaan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di lembaga pendidikan kampus.

- b. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan remaja mengenai resiko pernikahan dini sehingga remaja dapat mengetahui resiko yang diakibatkan dari pernikahan dini dan dapat mencegah terjadinya pernikahan dini.

c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi serta dapat meningkatkan promosi kesehatan bagi bidan untuk mengatasi dampak pernikahan dini.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian serupa serta mengembangkan penelitian lebih.



E. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di Desa Karanglo Kecamatan Kerek	(Haromaini et al., 2023)	Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan populasi sejumlah 155 orang dan sampel 111 remaja putri yang berusia 15-19 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang dampak pernikahan dini pada remaja sebanyak 1 orang (1%), remaja dengan pengetahuan baik sebanyak 90 orang (81%), dan remaja dengan pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (18%). Hasil penelitian diketahui bahwa hampir setengahnya (45%) remaja putri memiliki Sikap Negatif tentang pernikahan dini yakni sebanyak 50 Orang dan 61 remaja memiliki sikap positif (55%)	1. Jenis penelitian : jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, 2. Instrumen penelitian: Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan instrumen penelitian menggunakan an kuesioner 3. Responden :	Sampel penelitian ini menggunakan teknik systematic sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling

				Responden yang digunakan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah remaja	
2.	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Smk N.1 Lintongnihuta Kelas X	(Sihombing, 2021)	Desain penelitian deskriptif dengan populasi 30 orang dan sampel 30 orang dengan teknik total sampling	Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pernikahan dini sebanyak 17 responden (56,7%) dimana sikap remaja tentang pernikahan dini yang positif sebanyak 15 orang (50,0%) dan yang negatif sebanyak 15 orang. 2 orang (6,7%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini sebanyak 13 orang (43,3%) dimana sikap remaja tentang pernikahan dini yang positif sebanyak 3 orang (10,0%) dan yang negatif sebanyak 10 orang (33,3) orang.	1. Jenis penelitian : jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. 2. Instrumen penelitian : pada penelitian ini dan penelitian yang akan instrumen penelitian Sampel penelitian ini menggunakan Teknik accidental sampling sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan cluster random sampling

					yang digunakan adalah kuisisioner	
3.	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sman 6 Cimahi	(Peni Susanti; Sony Ramdhani, 2019)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif cross sectional yang diikuti oleh 90 siswa-siswi SMAN 6 Cimahi dengan metode systematic random sampling.	Berdasarkan hasil penelitian 66 remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (7,6%) bersikap negatif dan 61 orang (92,4%) bersikap positif, dari 23 orang remaja yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (13%) bersikap negatif dan 20 orang (87%) bersikap positif, dan dari 1 orang remaja berpengetahuan kurang baik sebanyak 1 orang (100%) bersikap positif	Variabel independent dan instrument penelitian	Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian Haromaini *et al* (2023) teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pada penelitian Sihombing (2021), peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dan pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *accidental sampling*. Pada penelitian Peni Susanti *et al* (2019) merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* serta teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* yang mana sampel dipilih secara acak. Novelty penelitian ini lebih rinci atau spesifik menjelaskan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini, terletak pada fokus yang spesifik, metodologi yang digunakan, serta temuan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pernikahan dini. Penelitian ini berfokus pada remaja putri di SMA Negeri 1 juwana dan mengkaji pengetahuan serta sikap mereka terhadap pernikahan dini. Hal ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengetahuan dan sikap yang mungkin berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di daerah lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Wijayanti *et al* (2021) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses pemahaman yang timbul setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Proses pengamatan ini dilakukan dengan memanfaatkan pancaindera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa. Sementara itu, Meliono (2019) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan informasi yang telah dipadukan dengan pemahaman serta kemampuan untuk bertindak, sehingga melekat dalam pikiran individu.

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan diartikan sebagai hasil pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba. Sedangkan menurut Rahmaliani *et al* (2024) pengetahuan adalah seluruh informasi yang menjadi bagian dari kekayaan mental manusia, meliputi aspek ilmu, seni, maupun agama, yang dapat digunakan untuk memahami, menafsirkan, sekaligus mengendalikan berbagai fenomena yang terjadi.

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021) domain kognitif dalam pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu:

1) Tahu (Know)

Merupakan kemampuan paling dasar, yaitu mengingat kembali materi yang pernah dipelajari. Tingkatan ini mencakup proses menghafal atau mengenali kembali informasi tertentu dari keseluruhan bahan ajar maupun rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (Comprehension)

Ditandai dengan kemampuan seseorang menjelaskan secara tepat suatu objek atau materi, serta menginterpretasikannya dengan benar. Individu yang memahami suatu objek dapat memberikan penjelasan, memberikan contoh, membuat kesimpulan, hingga melakukan prediksi.

3) Aplikasi (Application)

Kemampuan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam kondisi nyata, misalnya dengan menerapkan teori, rumus, hukum, atau metode pada situasi baru.

4) Analisis (Analysis)

Merupakan kemampuan memecah suatu materi ke dalam bagian-bagian tertentu tanpa melepaskan keterkaitannya dalam struktur keseluruhan. Keterampilan analisis tercermin melalui aktivitas menggambarkan, membedakan, memisahkan, atau mengelompokkan.

5) Sintesis (Synthesis)

Kemampuan menyusun atau menghubungkan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan baru. Tahap ini mencerminkan proses kreatif dalam membentuk rumusan baru.

6) Evaluasi (Evaluation)

Menggambarkan kemampuan memberikan penilaian atau keputusan terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu, baik yang disusun sendiri maupun yang sudah tersedia sebelumnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Tingkat Pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana penting dalam memberikan pengetahuan yang pada akhirnya dapat mengubah perilaku, baik ke arah positif maupun negatif. Tingkat pendidikan seseorang berperan besar terhadap kemampuan memahami serta menyerap pengetahuan (Notoatmodjo, 2021).

2) Informasi/Media Massa.

Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka semakin luas pula pengetahuan yang dimilikinya. Informasi ini dapat bersumber dari orang tua, teman sebaya, media massa, buku, maupun tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2021).

3) Usia.

Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka semakin luas pula pengetahuan yang dimilikinya. Informasi ini dapat bersumber dari orang tua, teman sebaya, media massa, buku, maupun tenaga kesehatan (Hayati *et al.*, 2023).

4) Pekerjaan.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nur Laila Faizah *et al.*, 2023).

5) Pengalaman.

Pengalaman tidak hanya berupa sesuatu yang dialami sendiri, tetapi juga bisa diperoleh melalui pengamatan atau cerita dari orang lain. Hal ini dapat menambah wawasan secara informal (Notoatmodjo, 2021).

6) Sosial ekonomi.

Seseorang dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung mampu memenuhi kebutuhannya, termasuk mengalokasikan sebagian dana untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2021).

d. Cara mengukur pengetahuan dan hasil pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan dapat diukur melalui wawancara, angket, atau kuesioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang ingin dinilai tingkat penguasaannya. Hasil pengukuran pengetahuan biasanya diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif. Menurut Arikunto (2019) dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Baik: apabila responden mampu menjawab benar $\geq 76-100\%$ dari total pertanyaan yang diberikan.
- 2) Cukup: apabila responden mampu menjawab benar antara 56–75% dari keseluruhan pertanyaan.
- 3) Kurang: apabila responden hanya mampu menjawab benar $< 56\%$ dari seluruh pertanyaan yang diajukan.

2. Sikap

a. Pengertian sikap

Sikap adalah pandangan atau penilaian seseorang. Sikap merupakan sekumpulan gejala atau sindrom yang muncul sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan atau objek, yang berarti melibatkan pikiran, emosi, perhatian, dan tanda-tanda psikologis lainnya (Hidayat et al., 2019).

Sikap dapat dipahami sebagai sebuah bentuk perasaan, baik itu dukungan atau ketidakdukaan terhadap suatu objek. Sikap juga mencerminkan pola perilaku, kecenderungan atau kesiapan untuk beradaptasi dalam situasi sosial, atau lebih sederhananya, sebagai respons terhadap rangsangan sosial yang telah teroganisir. Selain itu, sikap dapat diartikan sebagai penilaian atau aspek positif maupun negatif terhadap suatu objek (Jaenudin et al., 2020).

b. Tingkatan sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- 1) Menerima (receiving). Menerima berarti individu (subjek) bersedia dan memberikan perhatian pada rangsangan yang disajikan (obyek).
- 2) Merespon (responding). Memberikan jawaban saat ditanya, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan menjadi tanda adanya sikap, karena ada usaha untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas, terlepas dari benar atau salahnya hasilnya yang menunjukkan bahwa orang tersebut menerima ide tersebut

- 3) Menghargai (valuing). Mengajak orang lain untuk melakukan atau mendiskusikan suatu permasalahan merupakan indikasi sikap pada tingkat ketiga, contohnya ketika seseorang mengajak ibu-ibu lain (tetangga, kerabat, dan sebagainya) untuk menimbang anaknya di posyandu atau berdiskusi tentang gizi, itu menunjukkan bahwa si ibu memiliki sikap yang positif terhadap gizi anak.
- 4) Bertanggung jawab (responsible). Memiliki tanggung jawab atas segala pilihan yang diambil beserta segala risikonya dianggap sebagai tingkat sikap yang paling tinggi (Lestari & Fitri, 2021).

c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Lestari *et al* (2021) faktor yang mempengaruhi sikap antara lain:

- 1) Pengalaman Pribadi

Agar dapat menjadi landasan dalam penciptaan sikap, pengalaman pribadi perlu memberikan dampak yang mendalam. Dengan demikian, sikap cenderung lebih mudah terbentuk jika pengalaman tersebut terjadi dalam konteks yang melibatkan emosi.

- 2) Pengaruh orang yang dianggap penting

Komponen ini mencakup perasaan yang berkaitan dengan aspek emosional dan subjektif individu terhadap objek sikap, baik itu positif (perasaan senang) maupun negatif (perasaan tidak senang).

3) Media masa

Informasi yang disajikan melalui media seperti surat kabar atau radio, meskipun seharusnya objektif dan berdasarkan fakta, sering kali dipengaruhi oleh sudut pandang penulisnya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi sikap para pembacanya.

4) Kebudayaan

Kebudayaan telah membangun arah sikap kita terhadap berbagai isu. Hal ini mempengaruhi bagaimana anggota masyarakat bersikap, karena kebudayaan memberikan warna pada pengalaman individu dalam masyarakat tersebut.

d. Komponen Sikap

Menurut Notoatmodjo dalam Jaenudin *et al* (2020) struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

1) Komponen kognitif (cognitive)

Juga dikenal sebagai komponen perseptual, ini berisi keyakinan individu yang berkaitan dengan bagaimana mereka memproses objek sikap, termasuk apa yang mereka lihat dan ketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pemikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, serta informasi dari orang lain.

2) Komponen efektif (affective)

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektivitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang).

3) Komponen konatif (konative)

Aspek ini mencerminkan kecenderungan perilaku seseorang yang berhubungan dengan objek sikap yang mereka hadapi.

e. Pengukuran Sikap

Menurut Notoatmodjo (2018) pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran langsung dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Sementara pengukuran tidak langsung dilakukan dengan menggunakan pertanyaan hipotesis dan meminta pendapat responden. Kategori Pengukuran sikap yaitu:

- 1) Positif >75%
- 2) Negatif <75%

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan kelompok penduduk yang berada dalam usia antara 10 hingga 19 tahun (WHO, 2022). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, definisi remaja mencakup rentang usia 10-18 tahun (Kemenkes, 2021), sementara Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menetapkan bahwa masa remaja adalah dari umur 10 hingga 24 tahun bagi mereka yang belum menikah (BKKBN, 2023).

Istilah remaja dalam bahasa Latin berasal dari kata *adolescere*, yang berarti pertumbuhan menuju kedewasaan. Dalam hal ini, kedewasaan tidak hanya terfokus pada aspek fisik, tetapi juga

mencakup perkembangan psikologis (Ade Tyas *et al.*, 2021). Remaja sering diartikan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam fase ini, individu akan mengalami berbagai perubahan di banyak bidang, seperti kognitif (pengetahuan), emosional (perasaan), sosial (interaksi sosial), dan moral (etika) (Puspita Sukmawaty Rasyid *et al.*, 2022).

b. Tahap Perkembangan Remaja

Masa remaja menurut Sarwono (2020) diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu :

1) Remaja awal (Early adolescence) usia 10-12 tahun

Remaja awal adalah individu yang berusia 10-12 tahun. Pada tahap ini, remaja mengalami kebingungan akibat perubahan yang terjadi pada diri mereka dan faktor-faktor yang muncul bersamaan dengan perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran baru dan mudah tertarik kepada lawan jenis. Kepekaan yang muncul menyebabkan mereka kehilangan kontrol atas ego, membuat remaja merasa sulit untuk saling mengerti dengan orang dewasa yang lebih tua

2) Remaja madya (Middle adolescence) usia 13-15 tahun

Remaja madya adalah mereka yang berusia antara 13 sampai 15 tahun. Pada fase ini, remaja sangat membutuhkan teman. Mereka merasa bahagia ketika memiliki banyak kawan yang menyukai mereka. Namun, mereka berada dalam kebingungan saat harus memilih jalan yang benar.

3) Remaja akhir (Late adolescence) usia 16-19 tahun

Remaja akhir merujuk pada individu berusia 16-19 tahun. Pada tingkat ini, mereka memasuki fase transisi menuju dewasa, ditandai dengan minat yang semakin jelas terhadap diri sendiri. Mereka mulai merasa ingin mencari pengalaman baru, mempertanyakan minat seksual yang lebih permanen, dan terkadang bersikap egois dengan lebih memikirkan diri sendiri ketimbang kebutuhan orang lain.

c. Masalah yang terjadi pada remaja

Permasalahan yang dihadapi remaja berkaitan dengan tantangan dan isu yang dialami individu dalam rentang usia remaja, biasanya antara 13 sampai 20 tahun. Masa remaja sering kali diwarnai dengan perilaku menyimpang. Salah satu tindakan menyimpang yang mengkhawatirkan terkait dengan seks bebas, penyebaran penyakit menular seksual, serta kehamilan yang tidak direncanakan di kalangan remaja (*adolescent unwanted pregnancy*). Isu-isu ini juga dapat menimbulkan masalah lain, seperti aborsi dan pernikahan di usia dini (Sirait et al., 2021). Sejalan dengan penelitian Pohan et al., (2022) mengatakan bahwa pergaulan bebas akan mempengaruhi pernikahan dini. Banyak pasangan yang terpaksa menikah dini karena hamil sebelum menikah (Samsi, 2020).

Menurut Jensen dalam Maryam (2015) terdapat tiga jenis kenakalan reemaja, yaitu :

- 1) Kenakalan yang mengakibatkan cedera fisik pada orang lain, seperti berkelahi, pemerkosaan, pembunuhan, dan perampokan.

- 2) Kenakalan yang mengakibatkan kerugian material, seperti perusakan, pencopetan, dan pemerasan.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak berujung pada kerugian orang lain, seperti pelacuran, penggunaan narkoba, dan hubungan seksual bebas.

4. Pernikahan Dini

a. Pengertian

Berdasarkan pernyataan dari United Nations Children's Fund (UNICEF), pernikahan dini diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan secara resmi maupun tidak resmi sebelum seseorang mencapai usia 18 tahun (UNICEF, 2019). Pernikahan dini merujuk pada pernikahan yang terjadi pada usia di bawah rata-rata usia reproduktif, yaitu di bawah 20 tahun untuk wanita dan di bawah 25 tahun untuk pria (BKKBN, 2020).

b. Faktor Penyebab

Menurut Sihombing (2021) faktor penyebab dari pernikahan dini yaitu:

1) Faktor Tidak Melanjutkan Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu elemen yang sangat penting untuk masa depan anak yang lebih baik. Hal ini berdampak positif tidak hanya bagi individu itu sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat, lingkungan, agama, serta negara. Tanpa pendidikan yang memadai, kualitas hidup seseorang cenderung menurun, yang juga berdampak pada kualitas bangsa dan negara. Banyak anak yang terpaksa putus sekolah karena pengaruh dari

lingkungan pertemanan atau orang tua. Beberapa anak tidak melanjutkan pendidikan mereka karena terkendala kondisi ekonomi keluarga. Rendahnya pendapatan keluarga bisa memaksa anak untuk berhenti bersekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua seringkali tidak mempunyai pendapatan yang cukup untuk membiayai kuliah dan tempat tinggal anak. Sebagian besar pendapatan orang tua hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menyebabkan anak merasa tidak mungkin untuk melanjutkan pendidikan, terutama setelah melihat kondisi keluarga dan kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar serta kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Akibatnya, anak-anak memilih untuk menikah muda.

2) Faktor Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan salah satu perilaku yang menyimpang dari norma-norma budaya yang ada. Istilah "bebas" di sini merujuk pada pelanggaran terhadap batas-batas etika dan moral yang dijunjung tinggi. Pergaulan bebas sering menjadi kekhawatiran orang tua terhadap anak remaja mereka, yang didorong oleh rasa penasaran yang tinggi, meskipun tidak didukung oleh pengetahuan atau pengalaman yang matang. Hal ini bisa menjebak mereka dalam pergaulan yang tidak baik, biasa disebut sebagai pergaulan bebas. Dari situasi semacam ini, gaya pacaran yang berlebihan, terutama yang meniru budaya barat, sering menyebabkan kehamilan tidak terencana. Keadaan seperti ini membuat orang tua merasa perlu segera menikahkan anak

mereka. Pernikahan dini sering terjadi sebagai akibat dari lingkungan pergaulan yang tidak sehat, di mana banyak anak hamil di luar nikah karena berpacaran di tempat yang sembunyi-sembunyi. Selain faktor lingkungan yang tidak terawasi, kurangnya pengawasan dari orang tua juga berkontribusi terhadap pergaulan anak sehingga memicu terjadinya kehamilan di luar pernikahan

3) Faktor Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga yang lemah dapat berpengaruh besar terhadap pendidikan anak, karena ketidakmampuan untuk membiayai sekolah. Akibatnya, orang tua cenderung berpikir untuk menikahkan anaknya segera, terutama jika orang tua perempuan berprofesi sebagai nelayan dengan pendapatan yang tidak seberapa dan tidak tetap, biasanya penghasilan mereka per bulan sangat rendah.

4) Faktor Orang Tua/Perjodohan

Orang tua sering mencari jodoh untuk anak mereka dengan harapan ada yang dapat menanggung biaya dan ingin mengalihkan tanggung jawab terhadap anak mereka. Pernikahan muda juga dipicu oleh tekanan atau pengaruh dari orang tua yang ingin menikahkan anak-anak mereka pada usia awal, beserta kekhawatiran bahwa anak-anaknya bisa terjun ke dalam perilaku negatif seperti pergaulan bebas. Orang tua akan merasa terpuji saat anak mereka dilamar oleh pria yang mencintai dan memiliki kestabilan, serta perjanjian antara orang tua untuk menjodohkan anak mereka dengan anak teman orang tua perempuan juga

berkontribusi pada terjadinya pernikahan di usia muda. Meski orang tua memiliki hak untuk menikahkan putra-putri mereka, seharusnya mereka tidak bertindak sembarangan tanpa mempertimbangkan keinginan anak-anak mereka terlebih dahulu. Agar tercapai kebaikan dalam kehidupan, pernikahan seharusnya dilakukan atas dasar saling suka atau bahkan jika tidak suka, tanpa adanya paksaan dari orang tua.

c. Dampak Pernikahan Dini

Menurut Budastra (2020) dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan usia dini ada dua memiliki dampak positif dan negatif antara lain yaitu:

1) Dampak Negatif

a) Tidak Melanjutkan Pendidikan

Ketika seseorang menikah pada usia yang sangat muda, hal ini sering kali terjadi karena perempuan telah hamil di luar nikah. Dengan kondisi kehamilan tersebut, mereka seringkali memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan atau berhenti sekolah. Harapan untuk kembali melanjutkan sekolah atau mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi pun menjadi tidak mungkin tercapai. Ini bisa terjadi karena motivasi belajar mereka berkurang, madi ditambah dengan lingkungan sosial yang dikelilingi oleh orang-orang yang kurang berpendidikan. Dengan demikian, pernikahan dini dapat menghambat proses belajar dan pendidikan.

b) Bagi kesehatan

Hamil di usia yang sangat muda dapat meningkatkan risiko kesehatan bagi wanita dan bayi. Ini disebabkan karena tubuh mereka belum sepenuhnya siap untuk hamil dan melahirkan. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang masih muda bisa terganggu karena kehamilan tersebut. Fenomena kelahiran bayi prematur juga sering terjadi pada wanita yang hamil di usia muda. Memang, ada risiko tinggi bagi kesehatan akibat terlalu dini melahirkan. Namun, dengan adanya dukungan dari seorang ibu, terkadang persalinan dapat berlangsung dengan baik.

c) Interaksi dengan teman sebaya berkurang

Pernikahan di usia muda mempengaruhi lingkungan sosial, di mana setelah menikah, interaksi dengan teman sebaya menjadi berkurang. Hal ini disebabkan oleh rasa malu yang dialami oleh individu yang sudah menikah, serta rasa yang sama dari teman-temannya, sehingga menimbulkan batasan dalam bersosialisasi dengan teman-teman yang telah berstatus menikah.

2) Dampak Positif

a. Mengurangi beban ekonomi keluarga

Pernikahan yang dilakukan di usia muda bisa meringankan beban finansial orang tua. Dalam hal ini, orang tua memilih untuk menikahkan anaknya agar dapat mengurangi tanggungan ekonomi mereka. Pernikahan ini juga bukan hasil

desakan orang tua, melainkan keinginan anak untuk menikah demi turut membantu keuangan dan mengurangi beban orang tua.

b. Mencegah terjadinya perzinahan

Pernikahan pada usia muda memiliki dampak positif dalam hal pencegahan perzinahan. Ada kesadaran di antara pasangan yang akan menikah bahwa pacaran yang terlalu lama dapat membawa pada tindakan tidak terpuji atau zina. Oleh karena itu, pasangan memilih untuk menikah dan menerima pilihan jodoh yang diusulkan orang tua demi menghindari perilaku tersebut.

d. Upaya untuk Mencegah Pernikahan Dini

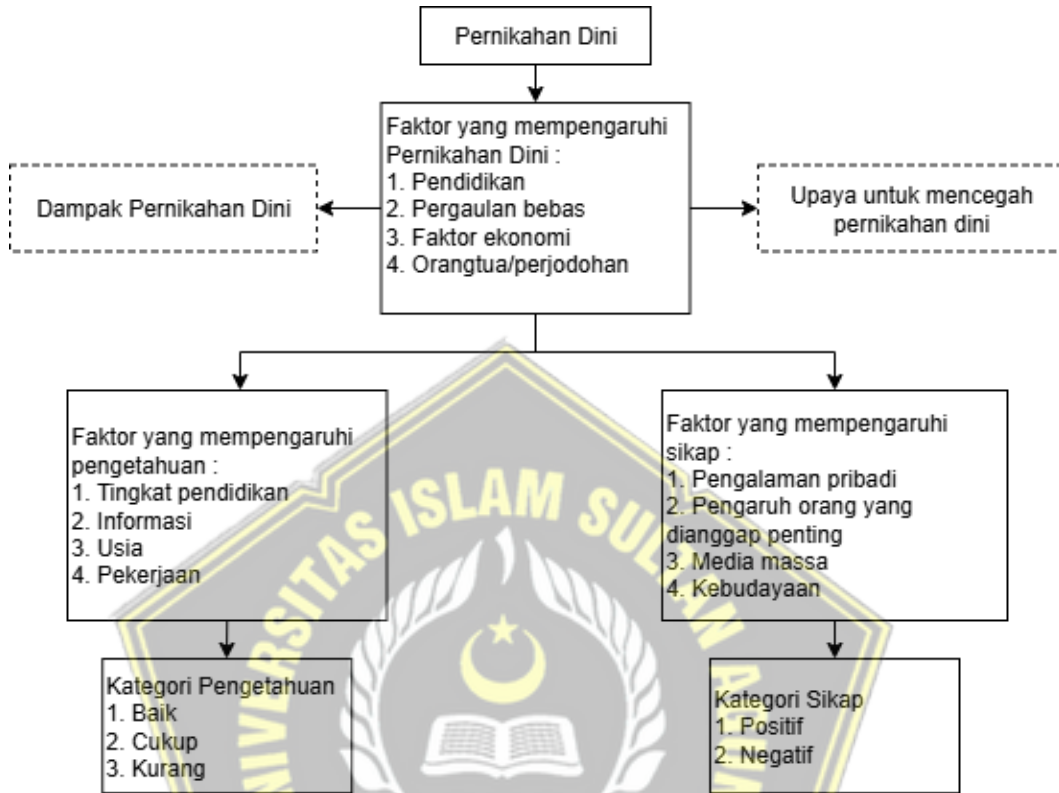
Menurut Husnani *et al* (2020) upaya yang dilakukan untuk mengatasi pernikahan dini yakni :

- 1) Memberikan pendidikan formal yang memadai. Dengan pendidikan yang baik, anak-anak akan sadar bahwa pernikahan di usia muda tidak diperkenankan. Sebagai syarat, mereka seharusnya menyelesaikan pendidikan menengah sebelum menikah agar setelah lulus SMA, mereka dapat memiliki lebih banyak peluang untuk bekerja dan mengembangkan diri. Beberapa kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi bisa mengurangi angka pernikahan dini.
- 2) Memberikan sosialisasi tentang pendidikan seksual. Ketidapahaman mengenai hak-hak seksual dan reproduksi menjadi salah satu penyebab tingginya angka pernikahan anak

di Indonesia. Sangat penting untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang kesehatan serta hak-hak seksual dan reproduksi mereka.

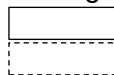
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya perkawinan dini. Orang tua dan tetangga merupakan individu terdekat yang memiliki potensi untuk mencegah pernikahan anak. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengetahui dampak negatif dari pernikahan di usia dini.
- 4) Peran pemerintah dalam menurunkan angka pernikahan anak dengan memberikan informasi tentang regulasi hukum terkait pernikahan serta risikonya, serta mengatasi komplikasi akibat kehamilan. Pemerintah juga perlu meningkatkan pemahaman mengenai batas minimal usia untuk menikah.
- 5) Mendorong kesetaraan gender. Perempuan cenderung lebih rentan terhadap pernikahan dini karena adanya pandangan bahwa mereka seharusnya lebih berfokus pada peran rumah tangga. Keluarga dan masyarakat sering kali menganggap bahwa perempuan lebih mudah untuk menikah jika mampu mengurus tugas domestik, sementara laki-laki diberikan kebebasan lebih untuk menikah dan menyiapkan diri secara ekonomi. Namun, baik perempuan maupun laki-laki berhak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan mengenai pernikahan. Di samping itu, perempuan memiliki hak untuk melanjutkan bekerja tanpa merasa tertekan oleh stigma sosial.

B. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Keterangan:



= variabel yang diteliti
= Variabel yang tidak diteliti

Sumber: Hotimah (2021), Notoatmodjo (2020), Ditjen Bimas Islam (2021).

C. Kerangka Konsep

Sebuah penelitian diperlukan kerangka konsep yang merupakan model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan hubungan dari variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Pengetahuan dan Sikap tentang
pernikahan dini

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menganalisis data melalui penggambaran informasi yang telah terduga sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah cross sectional, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu (Sugiyono, 2019).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Subjek dalam penelitian ini merupakan individu atau kelompok yang terkait dengan objek penelitian (informan atau narasumber) untuk memperoleh informasi mengenai data yang menjadi fokus penelitian dan berfungsi sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

a. Populasi

Menurut (Notoatmodjo, 2018) mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah para remaja di SMA Negeri 1 Juwana.

b. Populasi target

Populasi target merujuk pada kelompok yang menjadi fokus untuk menggeneralisasi hasil penelitian (Yoana Agnesia et.al., 2023). Pada penelitian ini, populasi target mencakup semua siswi kelas perempuan

di SMA Negeri 1 Juwana yang berasal dari angkatan 2022 dengan total sebanyak 828 orang.

c. Populasi terjangkau

Populasi terjangkau adalah populasi yang dibatasi oleh lokasi dan waktu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi terjangkau adalah remaja putri yang duduk di kelas XI SMA Negeri 1 Juwana, dengan jumlah total sebanyak 276 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel yang ditetapkan oleh peneliti dalam studi ini didasarkan pada metode Slovin untuk menentukan ukuran sampel, karena populasi yang diketahui melebihi 100 responden. Pada penelitian ini sampel yang digunakan di hitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (10%)

sehingga

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{276}{1 + 276(0,1)^2}$$

$$n = \frac{276}{1 + 2,76}$$

$$n = \frac{276}{3,77}$$

$$n = 73,20$$

$$n = 73$$

Dari hasil perhitungan penghitungan rumus yang dijelaskan sebelumnya, diperoleh jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 73 responden. Untuk menghindari kemungkinan drop out, jumlah sampel ditambahkan sebesar 10% sehingga totalnya menjadi 80 orang. Karakteristik yang akan dijadikan sampel sebagai berikut :

a) Kriteria inklusi Penelitian

Kriteria inklusi adalah syarat yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar dapat menjadi sampel yang memenuhi ketentuan (Oktaviana., 2015). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun
2. Remaja perempuan yang bersedia menjadi responden
3. Remaja perempuan kelas XI yang bersekolah di SMA Negeri 1

Juwana

b) Kriteria eksklusi penelitian

Kriteria eksklusi adalah kelompok subjek yang memenuhi kriteria inklusi tetapi dikeluarkan dari penelitian karena alasan tertentu (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang sakit dan berhalangan hadir.

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah studi (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* yang mana menurut Sugiyono (2017) *probability sampling* adalah teknik

yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*, Menurut Baro (2016), *Cluster Random Sampling* adalah teknik yang membagi populasi menjadi kelompok-kelompok (klaster), kemudian memilih salah satu kelompok secara acak, dan semua anggota dalam kelompok yang terpilih tersebut dijadikan sampel dalam penelitian. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$n = f_i \cdot S_n$$

keterangan :

$$n = \frac{\text{jumlah populasi perorangan}}{\text{jumlah populasi seluruh ruangan yang ditentukan}}$$

S_n = jumlah sampel seluruh ruangan yang telah ditentukan

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel dihitung menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Perhitungan jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Teknik Sampling

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
XI-1	26	$(26 : 276) \times 80 = 8$
XI-2	26	$(26 : 276) \times 80 = 8$
XI-3	26	$(26 : 276) \times 80 = 8$
XI-4	26	$(26 : 276) \times 80 = 8$
XI-5	26	$(26 : 276) \times 80 = 8$
XI-6	25	$(25 : 276) \times 80 = 7$
XI-7	24	$(24 : 276) \times 80 = 7$
XI-8	22	$(22 : 276) \times 80 = 6$
XI-9	20	$(20 : 276) \times 80 = 5$
XI-10	20	$(20 : 276) \times 80 = 5$
XI-11	18	$(18 : 276) \times 80 = 5$
XI-12	18	$(18 : 276) \times 80 = 5$
Jumlah Sampel		80

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

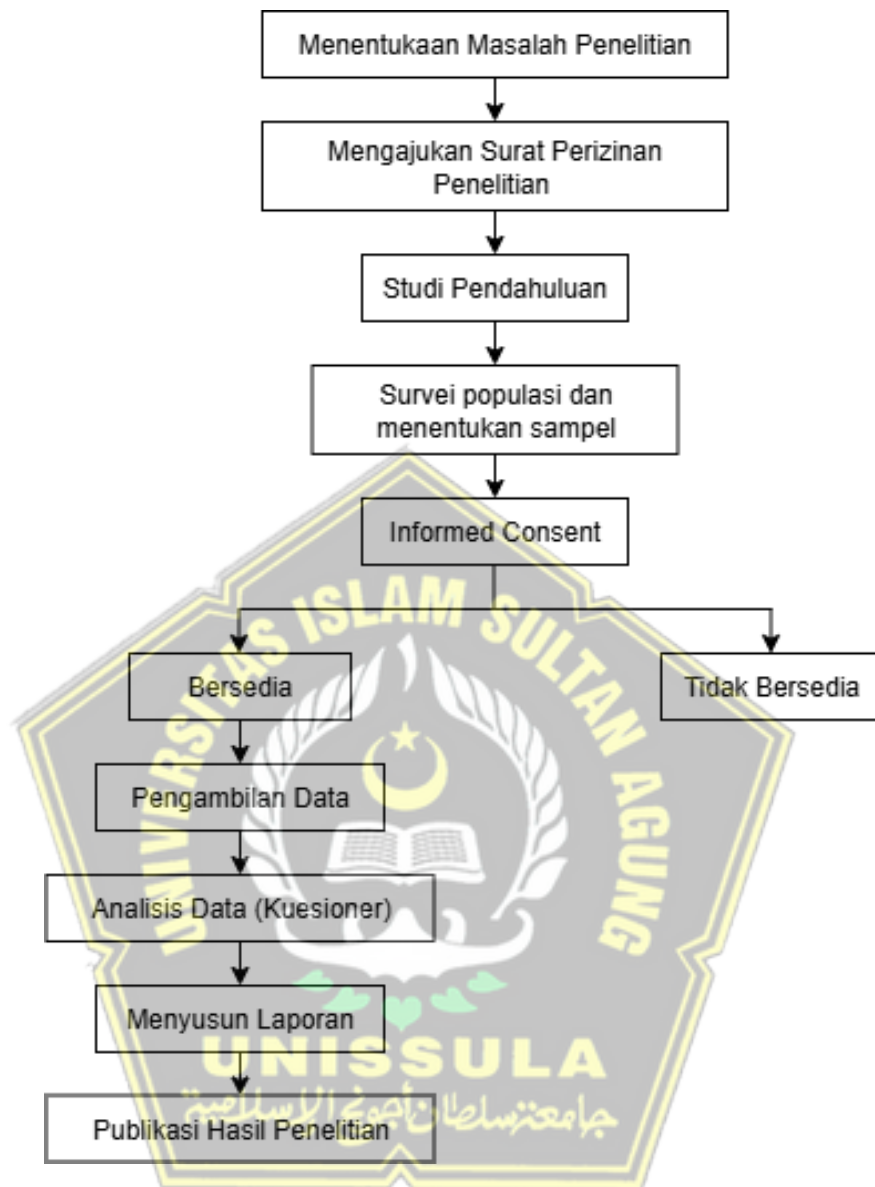
2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah Tahapan penelitian merujuk pada serangkaian langkah yang harus diambil dalam sebuah penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, tahapan penelitian disajikan dalam bentuk bagan berikut:





Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Peneliti

- a. Menentukan masalah dan judul penelitian
- b. Menyusun Proposal penelitian
- c. Seminar proposal
- d. Peneliti mengajukan EC
- e. Mengajukan surat permohonan izin ke SMA Negei 1 Juwana kota Pati

2. Tahapan penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan alur berikut:

1) Tahap persiapan

- a. Mengurus perizinan penelitian
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian
- c. Melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner

2) Tahap pelaksanaan

- a. Menjelaskan tujuan penelitian pada responden
- b. Meminta persetujuan responden
- c. Melakukan pengumpulan data
- d. Melakukan pemeriksaan kelengkapan data

3. Tahapan akhir

- a. Peneliti akan melakukan pengolahan dan analisis data
- b. Menyusun laporan penelitian
- c. Publikasi hasil penelitian

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup semua elemen yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga bisa mendapatkan informasi mengenai isu tersebut, dan kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap.

F. Definisi Operasional

Definisi oprasional merupakan penjelasan tentang karakteristik yang akan diteliti agar dapat menjadi variabel yang bisa diukur (Notoatmodjo, 2018). Definisi ini merinci metode tertentu yang dipakai dalam penelitian dan pelaksanaannya, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan pengukuran ulang dengan cara yang serupa atau mengembangkan metode pengukuran konstruk yang lebih baik.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur
1	Pengetahuan tentang pernikahan dini	pemahaman yang dimiliki remaja yang diukur dari kemampuan responden dalam menjawab kuesioner tentang pernikahan dini	Ordinal	Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala gutman dengan alternative pertanyaan benar: jawaban benar 1, salah 0	Total skor setiap responden dikategorikan sebagai: 1. Baik presentasi 76%-100% 2. Cukup Presentasi 56%-75% 3. Kurang presentasi <56% (Arikunto, 2019)
2	Sikap tentang pernikahan dini	respon tertutup yang dimiliki oleh remaja tentang pernikahan dini	Ordinal	Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert, untuk pertanyaan Sangat Setuju	Pengukuran sikap tentang pernikahan dini terdiri dari 12 pertanyaan kategori: 1. Positif >75% 2. Negative <75%

(SS)= 5,
Setuju (S)= 4,
Ragu-ragu
(RR) 3, Tidak
Setuju= 2,
Sangat tidak
setuju (STS)=
1

(Notoatmodjo,
2018)

G. Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data penelitian

Data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2022)

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari responden (Sugiyono, 2019). Untuk penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang diisi oleh siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Juwana.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui cara tidak langsung dari responden (Sugiyono, 2019).). Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup rekap data mengenai pernikahan dini di Puskesmas Juwana dan jumlah mahasiswa dari instansi sekolah

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara langsung dari responden. Selama proses ini, partisipan diminta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner dengan mencentang (✓) kolom huruf (B) jika pernyataan tersebut benar, dan kolom huruf (S) jika

pernyataan tersebut salah. Jika terdapat jawaban “Benar,” maka diberi nilai “2,” sedangkan jika jawaban “Salah,” akan diberi nilai “1” (Sugiyono, 2017).

3. Alat pengumpulan Data

Alat ukur atau instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner. Menurut Bahri (2018) kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

a. Kuisisioner Pengetahuan

Kuisisioner pada penelitian ini berisi 15 pertanyaan dengan menggunakan aturan skala *Guttman*. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur jawaban responden tersebut menggunakan skala *Guttman* setiap pertanyaan/pernyataan ada 2 skor, yakni 0 dan 1 (Sugiyono, 2022).

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuisisioner Pengetahuan

Variabel	Sub variabel	Pertanyaan		Jumlah soal
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Pengetahuan	Definisi	1,2,3	6,13	2
	Etiologi	9,11	8,10	4
	Dampak	4,5,12,14,15	-	4
Jumlah		11	4	15

Tabel 3. 4 Skor Pengukuran Pengetahuan dengan skala *Guttman*

Pertanyaan positif (Favorable)	Skor	Pertanyaan negatif (unfavorable)	Skor
Ya	1	Ya	1
Tidak	0	Tidak	0

b. Kuesioner Sikap

Kuesioner penelitian ini berisi 12 pertanyaan sikap tentang pernikahan dini. Pada pernyataan positif, responden akan mendapat Sangat Setuju (SS)= 5, Setuju (S)= 4, Ragu-ragu (RR)=3, Tidak setuju (TS)= 2 Sangat tidak setuju (STS)= 1. Sedangkan untuk pertanyaan negative yaitu SS)= 1, Setuju (S)= 2, Ragu-ragu (RR)=3, Tidak setuju (TS)=4 Sangat tidak setuju (STS)= 5. Kuesioner ini disusun oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator sikap yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap

Variabel	Sub variabel	Pertanyaan		Jumlah soal
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Sikap	Menerima	1,2, 4	3	4
	Merespon	6,8	5,7	4
	Menghargai	9, 10, 11, 12	-	4
Jumlah		9	3	12

4. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Validitas merupakan ukuran sejauh mana data yang dihasilkan dari objek penelitian sesuai dengan yang disampaikan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang dianggap valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan keadaan sebenarnya pada objek penelitian (Sugiyono, 2022).

Uji validitas instrument menggunakan teknik *korelasi pearson product moment*. Instrumen dianggap valid jika koefisien korelasi yang

dihitung (r) lebih besar dari nilai korelasi table yang ditetapkan $\geq r$ pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$). Sebaliknya, jika (r) lebih kecil dari nilai korelasi tabel $\leq r$ maka setiap item pertanyaan dalam instrument dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan 30 responden remaja putri di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati, dengan hasil uji validitas sebagai berikut:

1) Instrumen Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 15 item pertanyaan pengetahuan tentang pernikahan dini, semua item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0.361 dengan demikian, seluruh item **valid** dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

Pengetahuan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
P1	0,361	0,846	Valid
P2	0,361	0,666	Valid
P3	0,361	0,781	Valid
P4	0,361	0,467	Valid
P5	0,361	0,912	Valid
P6	0,361	0,749	Valid
P7	0,361	0,717	Valid
P8	0,361	0,624	Valid
P9	0,361	0,535	Valid
P10	0,361	0,666	Valid
P11	0,361	0,666	Valid
P12	0,361	0,651	Valid
P13	0,361	0,563	Valid
P14	0,361	0,595	Valid
P15	0,361	0,509	Valid

2) Instrumen Sikap

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 12 item pertanyaan sikap tentang pernikahan dini, semua item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0.361 dengan demikian, seluruh item valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap

Sikap	R Tabel	R Hitung	Keterangan
P1	0,361	0,566	Valid
P2	0,361	0,551	Valid
P3	0,361	0,580	Valid
P4	0,361	0,593	Valid
P5	0,361	0,502	Valid
P6	0,361	0,462	Valid
P7	0,361	0,545	Valid
P8	0,361	0,639	Valid
P9	0,361	0,632	Valid
P10	0,361	0,476	Valid
P11	0,361	0,697	Valid
P12	0,361	0,710	Valid

b. Uji Reliabilitas

Sebuah penelitian dikatakan terpercaya jika orang lain dapat mengulang atau mereproduksi langkah-langkah penelitian itu. Hasil dari penelitian yang terpercaya ditandai dengan adanya kesamaan data pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2022). Sebuah kuesioner dianggap dapat dipercaya jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan bersifat konsisten atau tidak berubah.

Pada penelitian ini dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrument dianggap reliable apabila Cronbach *alpha* $> 0,6$ dan apabila cronbach *alpha* $\leq 0,6$ artinya variable dinyatakan tidak reliable, yang menunjukkan bahwa instrument

memiliki konsistensi internal yang rendah dan perlu diperbaiki untuk meningkatkan reliabilitasnya (Notoatmodjo, 2018). Adapun kategori interpretasi reliabilitas menurut Ghazali (2016) adalah realibilitas instrumen dinilai sangat tinggi jika nilai *Cronbach's Alpha* >0.90 , tinggi jika $0.80-0.90$, cukup jika $0.70-0.79$, rendah $0.60-0.69$ dan sangat rendah <0.60 .

1) Instrument Pengetahuan

Nilai *Cronbach's Alpha* 0.898 (Lampiran 11.b). Artinya, reliabilitas instrumen pengetahuan termasuk dalam kategori tinggi dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

2) Instrument Sikap

Nilai *Cronbach's Alpha* 0.815 (Lampiran 11.d). Artinya, reliabilitas instrumen sikap termasuk dalam kategori tinggi dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

H. Metode Pengolahan Data

Proses pengolahan data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan ringkasan atau angka dari data dengan metode dan rumus tertentu. Tujuan dari pengolahan data adalah untuk mengonversi data mentah hasil pengukuran menjadi data yang lebih terperinci (Asari et al., 2023)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menerapkan penggunaan program SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*) untuk perhitungan komputer. SPSS adalah perangkat lunak yang dirancang untuk menganalisis data serta melakukan perhitungan statistik baik yang bersifat parametrik maupun non parametrik. SPSS 25 memiliki kapabilitas analisis statistik yang sangat baik, karena tidak hanya memudahkan perhitungan

tetapi juga dapat menganalisis penelitian dengan sejumlah variabel yang lebih banyak (Asari et al., 2023).

1. **Editing (Pengecekan/pengoreksian data)**

Peneliti akan memeriksa informasi yang telah dihimpun, termasuk dalam hal kelengkapan pengisian, kesalahan, serta konsistensi dari setiap jawaban di lembar kuesioner. Proses editing dilakukan di lokasi pengumpulan data setelah semua responden mengisi kuesioner, sehingga data yang tidak lengkap bisa diisi kembali. Peneliti juga akan memverifikasi ulang kelengkapan data serta kejelasan jawaban dalam kuesioner mengenai pengetahuan pernikahan dini (Asari et al., 2023).

2. **Coding (Pemberian Kode)**

Setelah semua pertanyaan pada lembar kuesioner diberi nilai, peneliti akan memberikan kode pada data untuk mempermudah pengelompokan dan klasifikasi data. Setiap item jawaban pada lembar kuesioner akan diberi kode sesuai dengan jumlah nilai masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2018).

1. Berdasarkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini :

1) Tingkat Pengetahuan pernikahan dini

- a) Baik: diberikan kode 1
- b) Cukup: diberikan kode 2
- c) Kurang: diberikan kode 3

2. Pengukuran pengetahuan pernikahan dini dengan skala guttman

1) Pernyataan favorable

- a) Benar: 1
- b) Salah: 0

2) Pernyataan unfavorable

a) Benar: 1

b) Salah: 0

3. Berdasarkan sikap remaja tentang pernikahan dini pertanyaan positif yaitu Sangat Setuju (SS)= 5, Setuju (S)= 4, Ragu-ragu (RR)=3, Tidak setuju (TS)= 2 Sangat tidak setuju (STS)= 1. Sedangkan untuk pertanyaan negative yaitu SS)= 1, Setuju (S)= 2, Ragu-ragu (RR)=3, Tidak setuju (TS)=4 Sangat tidak setuju (STS)= 5.

3. **Scoring (Penentuan Nilai Data)**

Peneliti akan memberikan skor pada kuesioner yang telah diisi oleh responden (Notoatmodjo, 2018). Penilaiannya adalah dengan memberikan skor yaitu: kategori tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini baik atau tidak, dengan kategori nilai baik dengan skor 76%-100%, nilai cukup dengan skor 56%-75%, dan nilai kurang dengan skor <56% (Arikunto, 2019).

4. **Transferring**

Memastikan data berupa nilai setiap butir soal ke dalam tabel excel sebagai data mentah kemudian data dimasukan sesuai nomor responden pada kuesioner dan jawaban responden dalam bentuk angka sesuai skor jawaban yang telah ditentukan ketika dilakukan scoring.

5. **Tabulating**

Data yang telah terkumpul disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 25 yaitu penyajian data ke yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dibaca serta diinterpretasikan.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat atau analisa deskriptif adalah statistik yang mampu dipakai untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang selesai dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan untuk digeneralisasikan. Pada penelitian ini variabel pengetahuan dan sikap di analisis dengan menggunakan analisis univariat dan hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini.

J. Etika penelitian

Masalah etika pada penelitian yang memakai subjek manusia memiliki etika yang harus diperhatikan. Tujuan penelitian harus etis, dalam arti hak dan identitas responden harus dilindungi. Terdapat empat prinsip etika penelitian berdasarkan The Belmont Report, tiga diantaranya Kemenkes RI (2021) yang meliputi:

1. *Respect for the Persons*

Hak untuk memilih apakah orang tersebut bersedia atau tidak untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan dengan cara memberi persetujuan dalam informed consent. Peneliti melampirkan informed consent pada kuesioner yang diberikan kepada calon responden untuk mengetahui persetujuan dari calon responden. Peneliti juga memberikan informasi yang jelas kepada responden mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian sebelum pengisian kuesioner dilakukan.

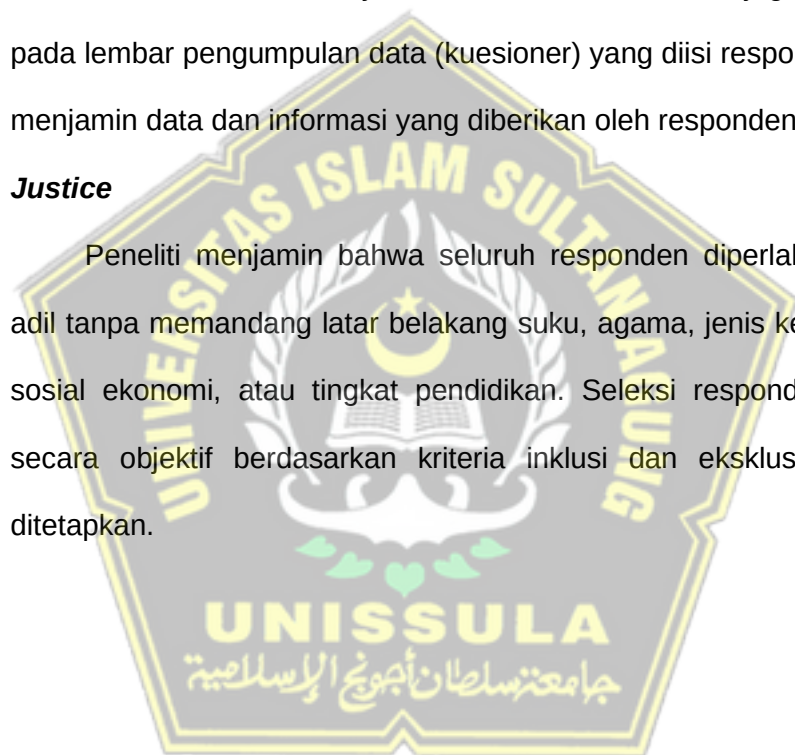
Peneliti juga tetap menghormati calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

2. Beneficence

Penelitian ini tidak bersifat merugikan ataupun membahayakan orang lain, terutama responden dan pihak-pihak yang terkait. Untuk menjaga identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama pribadi atau data identifikasi, melainkan hanya sebatas inisial untuk menjaga kerahasiaan pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi responden. Peneliti menjamin data dan informasi yang diberikan oleh responden.

3. Justice

Peneliti menjamin bahwa seluruh responden diperlakukan secara adil tanpa memandang latar belakang suku, agama, jenis kelamin, status sosial ekonomi, atau tingkat pendidikan. Seleksi responden dilakukan secara objektif berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Juwana merupakan sekolah menengah atas yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 54 Dukutalit Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati Jawa Tengah kode pos 59185. Sekolah Menengah atas ini didirikan pertama kali 29 September tahun 1983. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Juwana yang terletak di jalan Ki Hajar Dewantoro 54, Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yaitu pada 6°42'20" LS dan 111°8'12" BT, dengan batas wilayah sebelah utara adalah desa bakaran wetan, sebelah Timur adalah Desa Growong, sebelah Selatan adalah Desa Growong Kidul, dan sebelah barat adalah Desa Bakaran Wetan.

SMA Negeri 1 Juwana mempunyai 36 ruang kelas yang terdiri dari 12 kelas dari masing-masing angkatan. Siswa SMA negeri 1 Juwana berjumlah 828 siswa yang terdiri dari 3 angkatan. SMA Negeri 1 Juwana juga memiliki fasilitas internet yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mempermudah siswa mencari referensi serta menambah pengetahuan, akan tetapi di sekolah belum terdapat media penyampaian informasi yang efektif seperti poster. Poster dapat membuat pembaca tertarik untuk memahami isi informasi yang di sampaikan sehingga, siswa lebih efektif untuk mendapatkan informasi. Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi juga diberikan dalam pemberian pelajaran biologis untuk menambah wawasan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan siswa juga mendapatkan edukasi tentang

kesehatan remaja, reproduksi remaja dan NAPZA oleh tim promosi kesehatan Puskesmas Juwana yang dilakukan minimal satu kali dalam setahun. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk melakukan pembinaan dan memberikan pemahaman bagi pelajar tentang upaya preventif kesehatan remaja.

SMA Negeri 1 Juwana memberikan layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yang memiliki jadwal tersendiri yang bermanfaat untuk memotivasi siswa, mengarahkan siswa agar memiliki sikap mandiri secara emosional dan sosial ekonomi, mengembangkan karirnya setelah lulus SMA serta membantu siswa untuk mencegah dan menghindarkan diri dari munculnya masalah yang dapat menghambat dan mengganggu perkembangan dirinya.

2. **Gambaran Proses Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini telah diajukan kepada Komisi Bioetik Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan No. 237/V/2025/ Komisi Bioetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Juwana. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan permohonan izin pada tanggal 6 Mei 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden di kelas XII SMA Negeri 1 Juwana yang berjumlah 80 siswi putri menggunakan kuesioner

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 11 Mei 2025 dengan cara mengumpulkan 80 responden dalam satu ruangan diluar jam pembelajaran. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) kepada siswa dan menjelaskan maksud serta manfaat dari penelitian. Siswa yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *informed consent* kemudian diberikan kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini. Peneliti memberikan penjelasan teknis mengenai cara pengisian kuesioner dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada bagian yang belum dipahami. Proses pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri di dalam kelas dan diawasi oleh peneliti, sehingga dapat dipastikan bahwa setiap responden mengisi sesuai pemahaman dan pengalaman masing-masing. Setelah kuesioner selesai diisi, peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan konsistensi jawaban. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi para siswa, peneliti memberikan souvenir sederhana. Selanjutnya data yang sudah didapatkan kemudian diolah menggunakan aplikasi *SPSS versi 25*.

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA negeri 1 juwana abupaten pati

Tabel 4. 1 Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	47	58.8
Cukup	21	26.3
Kurang	12	15.0
Total	80	100.0

*Sumber: Data Primer 2025

Pada Tabel 4.1 mayoritas responden yaitu sebanyak 47 remaja (58.8%) di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini.

Tabel 4. 2 Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di sma negeri 1 juwana kabupaten pati

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan di bawah usia produktif yaitu kurang dari umur 20 tahun.	69	86.3	11	13.8
2.	Pernikahan dini adalah pernikahan yang harus dicegah atau dihindari.	69	86.3	11	13.8
3.	Pernikahan dini adalah suatu ikatan yang dilakukan oleh seseorang yang masih dalam usia muda atau pubertas.	68	85.0	12	15.0
4.	Pernikahan dini memiliki dampak negatif bagi wanita.	68	85.0	12	15.0
5.	Perempuan yang melakukan pernikahan dini di bawah umur 20 tahun beresiko terhadap kehamilannya.	70	87.5	10	12.5
6.	Pasangan yang melakukan pernikahan dini belum siap bertanggung jawab secara moral, pada hal-hal yang terjadi saat pernikahan.*	44	55.0	36	45.0
7.	Pernikahan dini tingkat kemandiriannya masih rendah dan belum stabil.	72	90.0	8	10.0
8.	Pernikahan dini dapat mengurangi beban orang tua, terutama pada pihak wanita.*	35	43.8	45	56.3
9.	Pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor adat dan budaya.	73	91.3	7	8.8
10.	Pernikahan dini semata-mata terjadi hanya untuk menutupi aib keluarga.*	40	50.0	40	50.0
11.	Pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan seseorang tentang dampak dari pernikahan dini.	70	87.5	10	12.5
12.	Pernikahan dini menyebabkan bertambahnya pasangan usia subur yang menyebabkan tingginya angka kelahiran.	71	88.8	9	11.3
13.	Usia ideal bagi wanita untuk menikah yaitu < 20 tahun.*	46	57.5	34	42.5
14.	Pernikahan dini sering berujung dengan perceraian.	72	90.0	8	10.0
15.	Kehamilan di bawah usia 20 tahun berisiko pada ibu dan bayi.	70	87.5	10	12.5

*Sumber : Data Primer 2025

Pada Tabel 4.2 nilai tertinggi responden yang menjawab benar sebanyak 73 orang (91.3%) yaitu pada nomor 9 dengan pernyataan “Pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor adat dan budaya”. Nilai tertinggi responden yang menjawab salah sebanyak 45 orang (56.3%) yaitu pada nomor 8 dengan pernyataan “ Pernikahan dini dapat mengurangi beban orang tua, terutama pada pihak wanita”.

2. Sikap remaja melakukan pernikahan dini di sma negeri 1 juwana kabupaten pati

Tabel 4. 3 Sikap Remaja Melakukan Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	52	65.0
Negatif	28	35.0
Total	80	100.0

*Sumber: Data Primer 2025

Pada Tabel 4.3 mayoritas responden yaitu sebanyak 52 remaja (65%) di SMA Negeri 1 Juwana memiliki sikap positif tentang pernikahan dini.

Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Responden Sikap remaja melakukan pernikahan dini di sma negeri 1 juwana kabupaten pati

No.	Pernyataan	Skor Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya akan menikah muda untuk membantu perekonomian keluarga	0 (0%)	4 (5.0%)	8 (10.0%)	39 (48.8%)	29 (36.3%)
2.	Saya akan menikah muda karena takut kehilangan pacar saya saat ini	0 (0%)	4 (5.0%)	4 (5.0%)	62 (77.5%)	10 (12.5%)
3.	Saya setuju ketika orang tua saya melakukan perjodohan karena itu akan lebih baik menurut saya	2 (2.5%)	3 (3.8%)	6 (7.5%)	46 (57.5%)	23 (28.7%)
4.	Orang tua saya sangat menginginkan cucu, sehingga saya akan sefera menikah,	0 (0%)	2 (2.5%)	7 (8.8%)	35 (43,8%)	36 (45.0%)

	walaupun masih muda (pernikahan dini)					
5.	Saya terpengaruh dengan kondisi teman sepergaulan saya yang sedang berpacaran tanpa batas dan akhirnya menikah muda	0 (0%)	2 (2.5%)	5 (6.3%)	43 (53.8%)	30 (37.5%)
6.	Saya akan patuh dan taat pada perintah adat apabila memerintahkan untuk menikah muda	0 (0%)	5 (6.3%)	16 (20.0%)	37 (46.3%)	22 (27.5%)
7.	Menurut saya perempuan yang menikah dini (< 20 tahun) di sebabkan karena faktor ekonomi keluarga.	51 (63.7%)	23 (28.7%)	4 (5.0%)	2 (2.5%)	0 (0%)
8.	Menikah usia muda, merupakan salah satu cara merigankan beban orang tua saya	3 (3.8%)	1 (1.3%)	8 (10.0%)	50 (62.2%)	18 (22.5%)
9.	Seorang perempuan tidak perlu menempuh pendidikan tinggi karena pekerjaan perempuan adalah mengurus anak dan memasak	2 (2.5%)	2 (2.5%)	6 (7.5%)	57 (71.3%)	13 (16.3%)
10.	Jika perempuan usia >20 tahun belum menikah bisa dikatakan perawan tua	3 (3.8%)	3 (3.8%)	8 (10.0%)	54 (67.5%)	12 (15.0%)
11.	Saya lebih malu menjadi perawan tua daripada menikah di usia muda (menikah <20 tahun)	4 (5.0%)	3 (3.8%)	9 (11.3%)	47 (58.8%)	17 (21.3%)
12.	Orang tua saya tidak mengerti dampak pernikahan dini, sehigga mereka akan menikahkan anak-anaknya walaupun masih sangat muda	44 (55.0%)	32 (40.0%)	4 (5.0%)	0 (0%)	0 (0%)

*Sumber: Data Primer 2025

Pada Tabel 4.4 responden terbanyak yang menjawab "Sangat Tidak Setuju" (STS) sebanyak 36 (45.0%) pada nomor 4 dengan pernyataan "Orang tua saya sangat menginginkan cucu, sehingga saya akan segera menikah, walaupun masih muda (pernikahan dini)". Responden terbanyak yang menjawab "Sangat Setuju" (SS) sebanyak 51 orang (63.7%) pada nomor 7 dengan pernyataan "Menurut saya perempuan yang menikah dini (<20 tahun) di sebabkan karena faktor ekonomi keluarga".

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Juwana menunjukkan bahwa 58.8% remaja memiliki pengetahuan baik tentang Pernikahan Dini. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu tentang pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2019). Menurut Malika *et al.* (2024) bahwa tingkat pengetahuan pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengalaman, pendidikan, lingkungan sosial, media massa/informasi, kualitas pembelajaran, teknologi, sosial budaya dan kesehatan mental dan fisik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan baik yaitu melalui akses informasi melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Tiktok* yang banyak digunakan untuk mengakses berbagai konten termasuk tentang pernikahan dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap (2022) bahwa salah satu daya tarik remaja dalam menggunakan media sosial yaitu membantu dalam memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Remaja dapat mencari dan menggali berbagai macam

informasi melalui media sosial. Hal ini juga memungkinkan pemahaman tentang pernikahan dini yang lebih luas agar remaja mampu mengenali bentuk-bentuk pernikahan dini, dan dapat bijak dalam merespons konten yang dapat mempengaruhi pemahaman buruk mengenai pernikahan dini (Malau and Siagian, 2024). Namun, masih ada beberapa remaja yang pengetahuannya cukup dikarenakan responden hanya sekedar mengetahui apa itu pernikahan dini tetapi tidak terlalu memahami apa yang menjadi dampak-dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi (Ferawati *et al.*, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningrum (2024), menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang risiko pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara berpengetahuan baik sebesar 67 responden (47,5%). Artinya pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan dini sangat penting, karena dapat menjadi motivasi bagi remaja dalam bertingkah laku. Hasil penelitian pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 47 remaja (58.8%). Informasi tentang pernikahan dini sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati melalui penyuluhan yang diberikan oleh guru selaku pihak sekolah, terkait masa remaja yang sehat dan produktif, penyuluhan yang dilakukan bertemakan tentang kesehatan reproduksi, dan pendidikan seks bagi remaja putri. Penyuluhan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai risiko pernikahan dini, tetapi juga mampu merencanakan masa depannya serta menunda pernikahan hingga usia yang matang secara fisik dan mental. Pembelajaran seperti ini, diharapkan remaja memiliki pengetahuan yang lebih baik serta membentuk sikap positif (Almurtadha *et al.*, 2024)

Hasil yang telah didapat dari tabel 4.2 mayoritas responden menjawab menunjukkan benar sebanyak 73 orang (91.3%) yaitu pada nomor 9 dengan pernyataan “Pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor adat dan budaya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pengaruh budaya dan adat istiadat sebagai salah satu faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini. Hal ini sesuai dengan teori *struktural-fungsional*, di mana nilai dan norma budaya berperan dalam membentuk perilaku sosial, termasuk dalam hal pernikahan (Saskia et al., 2024). Di beberapa lingkungan, pernikahan dini masih dianggap sebagai bentuk pelestarian tradisi dan cara menjaga kehormatan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi upaya pencegahan pernikahan dini untuk melibatkan tokoh masyarakat dan pendekatan berbasis budaya agar dapat diterima dan efektif dalam mengubah pola pikir masyarakat (Utami et al., 2024).

Mayoritas responden yang menjawab salah sebanyak 45 orang (56.3%) yaitu pada nomor 8 dengan pernyataan “Pernikahan dini dapat mengurangi beban orang tua, terutama pada pihak wanita”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai dampak pernikahan dini, khususnya terkait anggapan bahwa pernikahan dini dapat menjadi solusi untuk meringankan tanggung jawab orang tua. Namun kenyataannya, pernikahan dini justru dapat menambah beban baru, baik secara ekonomi, psikologis, maupun sosial bagi remaja dan keluarganya. Remaja yang menikah pada usia dini umumnya belum memiliki kesiapan mental dan kemandirian finansial, sehingga dapat memunculkan masalah baru yang lebih kompleks di kemudian hari (Nurwati, 2020).

2. Sikap Remaja Melakukan Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja (65%) di SMA Negeri 1 Juwana memiliki sikap positif terhadap Pernikahan Dini. Menurut Senja *et al.*, (2020) suatu sikap mempunyai arah, artinya, sikap akan menunjukkan apakah seseorang menyetujui atau tidak menyetujui, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap suatu objek sikap. Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap salah satunya yaitu media massa dan pengaruh orang yang dianggap penting (Lestari *et al.*, 2021). Media massa berperan penting karena perkembangan teknologi yang mendukung mudahnya responden mendapatkan informasi tentang pernikahan dini. Selain itu juga, karena responden berada di lingkungan sekolah sehingga guru berperan sebagai orang terpercaya dalam memberikan edukasi terkait pernikahan dini melalui mata pelajaran Bimbingan Konseling dan kegiatan sekolah. Sehingga edukasi ini membentuk pemahaman siswa terhadap risiko pernikahan dini, sehingga peran guru berpengaruh terhadap sikap positif dari siswa. Pengaruh orang yang dianggap penting juga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki responden sebagian besar dalam kategori sikap positif. (Busyaeri and Muharom, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syamsuddin (2023) yang menunjukkan hal yang sama, bahwa mayoritas sikap remaja putri kategori positif sebanyak 79 orang (97,6%), dan yang termasuk dalam kategori negative sebanyak 2 orang (2,4%). Hal ini dikarenakan sikap positif dapat terbentuk melalui pemahaman yang baik terhadap dampak pernikahan dini, akses informasi yang memadai, serta adanya edukasi dari

lingkungan sekolah dan keluarga. Sikap positif juga mencerminkan kesadaran remaja akan pentingnya pendidikan dan menunda pernikahan untuk membuat perencanaan masa depan yang matang (Busyaeri and Muharom, 2016).

Hasil yang telah didapat menunjukkan bahwa responden terbanyak yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 36 (45.0%) pada nomor 4 dengan pernyataan “Orang tua saya sangat menginginkan cucu, sehingga saya akan segera menikah, walaupun masih muda (pernikahan dini)”. Tingginya respon “Sangat Tidak Setuju” menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju untuk menikah dini hanya karena dorongan orang tua yang menginginkan cucu. Hal ini dikarenakan bahwa remaja telah memiliki kesadaran untuk mempertimbangkan masa depan dan kesiapan pribadi dalam mengambil keputusan penting seperti pernikahan. Sikap ini juga mencerminkan adanya kemandirian berpikir serta kemungkinan adanya edukasi yang diperoleh baik dari lingkungan sekolah maupun media informasi yang menekankan pentingnya kesiapan usia dan mental dalam berumah tangga (Kusumaningrum *et al.*, 2024).

Dalam Undang-Undang perkawinan pasal 7 ayat (1) No.16 Tahun 2019 tentang perubahan atas UU No.1 Tahun 1974, “perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun” (Andriati *et al.*, 2022). Konsep munculnya peraturan Undang-Undang mengenai batas usia perkawinan merupakan pertimbangan dari dampak-dampak yang memicu dalam berlangsungnya rumah tangga. Usia tersebut secara fisik, emosional, kesehatan reproduksi dan kematangan untuk berfikir sudah cukup untuk melaksanakan perkawinan (Firdausi, 2024). Secara psikologis, individu yang berusia 19 tahun ke atas telah memasuki masa dewasa awal, di mana kemampuan berpikir lebih logis, pengendalian emosi lebih stabil,

serta tanggung jawab sosial mulai berkembang. Hal ini menjadi bekal penting dalam menjalani pernikahan yang memerlukan komitmen jangka panjang, kemampuan menyelesaikan konflik, dan peran sebagai pasangan maupun orang tua (Atiqah *et al.*, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dan sikap positif tentang pernikahan dini, namun belum tentu memiliki kesiapan mental untuk menjalaninya. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa sebagian besar pernikahan dini justru terjadi karena keterpaksaan, seperti adanya dorongan orangtua agar anaknya segera menikah bukan karena kesiapan emosional dan psikologis yang matang (Hardianti and Nurwati, 2021). Faktor yang mempengaruhi dorongan tersebut yaitu kondisi ekonomi keluarga yang lemah menyebabkan sebagian orang tua melihat pernikahan sebagai solusi untuk mengurangi beban finansial (Sihombing, 2021), adanya adat atau budaya setempat yang menganggap pernikahan dini sebagai hal biasa atau bahkan membanggakan, sehingga orang tua merasa memiliki tanggung jawab sosial untuk segera menikahkan anak, dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua menyebabkan minimnya pemahaman tentang risiko jangka panjang dari pernikahan dini (Hatta & Dewi, 2022), serta adanya perjudohan atau tekanan dari keluarga besar juga menjadi pemicu yang tidak jarang menyingkirkan kehendak dan kesiapan anak itu sendiri (Kabir *et al.*, 2019).

Responden terbanyak yang menjawab “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 51 orang (63.7%) pada nomor 7 dengan pernyataan “Menurut saya perempuan yang menikah dini (<20 tahun) disebabkan karena faktor ekonomi keluarga”. Hal ini disebabkan bahwa mayoritas responden memandang kondisi ekonomi keluarga sebagai salah satu faktor pendorong utama terjadinya pernikahan dini. Tekanan ekonomi dapat

menjadi alasan bagi sebagian orang tua atau keluarga untuk menikahkan anak perempuannya di usia muda, dengan harapan dapat mengurangi beban ekonomi atau memperoleh dukungan finansial dari pihak suami (Khaerani, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2021) yang menyatakan bahwa banyak keluarga menikahkan anaknya agar tanggung jawab ekonomi berpindah kepada pihak suami, sehingga dianggap dapat meringankan beban orang tua. Pernikahan dini yang terjadi akibat tekanan ekonomi cenderung menghasilkan ketidakstabilan finansial dalam rumah tangga baru (Lestari *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan pasangan muda dalam mengelola penghasilan, rendahnya tingkat keterampilan kerja, serta keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan yang layak (UNICEF, 2019). Dampak ini semakin memperburuk kondisi ekonomi keluarga baru dan berpotensi meningkatkan ketergantungan terhadap keluarga besar atau bantuan sosial. Sehingga perlu adanya edukasi dan pemberdayaan ekonomi keluarga untuk menekan angka pernikahan dini yang disebabkan oleh alasan finansial (Agni Rahmah, 2024).

D. Keterbatasan Penelitian

1. Responden dalam penelitian ini hanya terdiri dari remaja putri, sehingga tidak mencerminkan gambaran pengetahuan dan sikap remaja secara keseluruhan, terutama remaja laki-laki yang juga berperan dalam isu pernikahan dini.
2. Keterbatasan waktu sangat dirasakan peneliti mulai dari pelaksanaan penelitian, pengolahan data sampai dengan penyusunan skripsi sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian. Waktu yang lebih lama pasti akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

3. Penelitian hanya memberikan gambaran umum mengenai pernikahan dini di SMA, tanpa melakukan penelusuran yang mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang mendalam untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pernikahan dini secara lebih komprehensif.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 47 remaja (58.8%).
2. Sikap remaja di SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 52 remaja (65.0%).

B. Saran

1. Bagi SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati

Dengan adanya penelitian ini Sekolah dapat berkontribusi dengan memberikan edukasi tentang dampak negatif pernikahan dini, meningkatkan kesadaran akan hak-hak anak, dan menyediakan konseling bagi siswa yang berisiko atau telah mengalami pernikahan dini. Selain itu, sekolah dapat memperkuat kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan dan kesejahteraan siswa.

2. Bagi Prodi Kebidanan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam pengembangan mata kuliah yang berkaitan dengan kesehatan remaja, dan kesehatan reproduksi.

3. Bagi Responden (Remaja)

Remaja dapat lebih aktif mencari informasi terkait kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini dari sumber yang valid, baik melalui

sekolah, tenaga kesehatan, maupun media edukatif. Remaja juga diharapkan mampu membangun sikap kritis dan positif dalam mengambil keputusan terkait masa depan, terutama dalam menghadapi tekanan sosial atau budaya yang mendorong pernikahan dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yaitu penelitian analitik untuk menguji hubungan sebab akibat antara dua variabel, dan menambah variabel karakteristik responden tentang pernikahan dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Tyas Mayasari, Hellen Febriyanti, I.P. (2021) *kesehatan reproduksi wanita di sepanjang daur kehidupan Syiah Kuala University Press*. Edited by 1.
- Agni Rahmah Fadilah, Nining Purwaningsih, Mario Adi Suryo, D.H. (2024) 'Strategi pencegahan pernikahan dini melalui edukasi dan pemberdayaan anak di pedesaan', *Jurnal Untirta*, pp. 104–111.
- Almurtadha, G.A., Nurfaiza, S. and Nuranita, S.C. (2024) 'Dampak Pernikahan Dini Pada Pendidikan Dalam Mempersiapkan Karir Di Masa Depan', *Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(5), pp. 1–22. Available at: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5618/2639>.
- Andriati, S.L., Sari, M. and Wulandari, W. (2022) 'Implementasi Perubahan Batas Usia Perkawinan Menurut UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan', *Binamulia Hukum*, 11(1), pp. 59–68. Available at: <https://doi.org/10.37893/jbh.v11i1.673>.
- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asari, A., Zulkarnaini, & S. (2023) *Pengantar Statistika*. PT Mafy Media Literasi Indonesia Anggota.
- Atiqah, N. et al. (2024) 'Behavior : Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024 PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA REMAJA : TINJAUAN PSIKOLOGI', 1(1), pp. 9–36.
- Badan Pusat Statistik. (2024) *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024*. Available at: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.
- Bahri, S. (2018) *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. 1st edn. Andi.
- Baro, R. (2016) *Penelitian Hukum Non-Doktrinal Trend Penggunaan Metode dan Teknik Penelitian Sosial di Bidang Hukum (edisi 1 ce)*. Deepublish.
- BKKBN (2020) *Penyuluhan Tentang MKJP*.
- BKKBN (2023) *Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023*.
- Budastra, C.G. (2020) 'Perkawinan Usia Dini di Desa Kebon Ayu: Sebab dan Solusinya.', *Jurnal Warta Desa*, 2(1), pp. 1–19.
- Busyaeri, A. and Muharom, M. (2016) 'Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>.

- Ferawati, E., Bakara, D.M. And Purnama Eka Sarl, W.I. (2024) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Dalam Kesehatan Reproduksi Di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Depun Tahun 2023', *Journal Of Midwifery*, 12(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.37676/jm.v12i1.6007>.
- Firdausi, M., Iswahyuni, T. and Imaduddin, A. (2024) 'Batas Usia Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan dalam Melindungi Kesehatan Reproduksi Remaja Ditinjau dari Maqashid Syariah', *Islamic Law and Civil Law*, 5(2), pp. 1–17.
- Ghozali (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. 8th edn. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, L. (2022) 'Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Sorimanaon', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*, 1(1), pp. 1–4. Available at: <https://doi.org/10.61125/jkmd.v1i1.11>.
- Hardianti, R. and Nurwati, N. (2021) 'Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), p. 111. Available at: <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>.
- Haromaini, N., Ningsih, W. T., & Nugraheni, W.T. (2023) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Karanglo Kecamatan Kerek. J', *urnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), pp. 132–137. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.35431>.
- Hatta, M., & Dewi, C. (2022) 'Gambaran Pengetahuan tentang Dampak Pernikahan Dini pada Remaja', *Jurnal Keperawatan*, 14(3), pp. 715–722.
- Hayati, S. A., & Prasetya, M.E. (2023) 'Pengaruh Usia terhadap Kesiapan Menikah pada Wanita Remaja', *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(2), pp. 224–233.
- Hidayat, R., Malfasari, E., & Herniyanti, R. (2019) 'Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), p. 79. Available at: <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.79-86>.
- Husnani, R., & Soraya, D. (2020) 'Dampak Pernikahan Usia Dini (Analisis Feminis Pada Pernikahan Anak Perempuan Di Desa Cibunar Kecamatan Cibatub Kabupaten Garut)', *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 4(1), pp. 63–77. Available at: <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v4i1.9347>.
- Indriani, F., Pratama, N. H., Sitepu, R. N. B., & Harahap, Y.A. (2023) 'Dampak Tradisi Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Wanita : Literature Review', *Journal of Science and Social Research*, 6(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1150>.
- Jaenudin, R., Chotimah, U., Wargadalem, F. R., Kantoul, A. M. A., & Musa, A.M. (2020) 'Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Omdurman Islamic University Terhadap Permasalahan Sosial.'

- Kabir, M. R., Ghosh, S., & Shawly, A. (2019) 'Causes of Early Marriage and Its Effect on Reproductive Health of Young Mothers in Bangladesh.', *American Journal of Applied Sciences*, 16(9), pp. 289–297. Available at: <https://doi.org/10.3844/ajassp.2019.289.297>.
- Kemenkes RI (2021) *Pedoman Dan Standar Etik, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Khaerani, S.N. (2019) 'Economic Factors in Early Marriage in the Sasak Lombok Community', *Qawwam*, 13(1), pp. 1–13.
- Lestari, D. H., & Fitri, J. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Body Shaming Di Sman 1 Martapura.', *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), pp. 47–50. Available at: <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.13>.
- Malau, E.A. and Siagian, N. (2024) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra-nikah pada Remaja', *Nutrix Journal*, 8(1), p. 79. Available at: <https://doi.org/10.37771/nj.v8i1.1098>.
- Malika, R. *et al.* (2024) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi di MTs NU Qamarul Huda Bagu', *Jurnal Tampiasih*, 3(1), pp. 43–49. Available at: <https://jurnal.itka.ac.id/index.php/tampiasih/article/view/30>.
- Maryam B. Gainau. (2015) *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. PT Kanisius. Available at: <https://doi.org/9792169229>.
- Meliono, I. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowledge about Disminorhoe teen Prinveess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2.', *Jurnal*, 3(2), pp. 37–54.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nur Laila Faizah, Chanda Paramitha Bherty, & S.F.N. (2023) 'The Relationship Of Employment Status And Educational Status Of Prospective Brides On The Incident Of Early Marriage In The Kua Region Of Jombang District.', *Professional Health Journal*, 5(1), pp. 195–205. Available at: <https://doi.org/10.54832/phj.v5i1sp.555>.
- Nurhikmah, N., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), pp. 17–24. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3110>.

- Oktaviana N. (2015) *Sistematika penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa diploma III dan S1 kesehatan*. Deepublish.
- Peni Susanti, Sony Ramdhani, dr. M.K.D.R.S.H. dr. S.M.K. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sman 6 Cimahi.' Available at: https://repository.unjani.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1442&keywords=.
- Permatasari, I., & Luthfi, M. (2022) 'Dampak Pernikahan di Bawah Umur terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Trangkil Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati).', *Journal of Law (J-Law)*, 1(2), pp. 149–165. Available at: <https://journal.staipati.ac.id/index.php/jlaw/article/view/24%0Ahttps://journal.staipati.ac.id/index.php/jlaw/article/viewFile/24/46>.
- Puspita Sukmawaty Rasyid, Rabia Zakaria, A.Z.T.M. (2022) *Remaja dan Stunting*. NEM.
- Rahmaliani, D., Hanifa, F., & Kusumastuti, I. (2024) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Catin Wanita Dalam Persiapan Pranikah Di Puskesmas Ciputat Tahun 2023.', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), pp. 2705–2710. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2891>.
- Risti Kusumaningrum, P. and Nur Mutia Dwi Oktaviasari (2024) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara', *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.61902/motorik.v19i1.966>.
- Samsi N (2020) 'Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang.', *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), pp. 56–61.
- Saskia Choirun Nisa, Sherlyna Elsanía Zuchrufi, Mohammad Jousi, M.J.R. (2024) 'Analisis Struktural Fungsionalisme Terhadap Tingginya Angka Pernikahan Dini Di Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang', *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam*, 5(1), pp. 77-94,. Available at: doi: 10.15575/as.v2i2.14327.
- Senja, P. P., Rahmawati, A., & Meilani, N. (2020) 'Tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwokerto (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)'.
- Sihombing, E.M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Dini di SMK N 1 Lintongnihuta Kelas X.', *Akademi Kebidanan Sehati*, 2(2), pp. 1–6.
- Sirait, 1, Karo, M. br, & Aritonang, T.R. (2021) 'Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Penyuluhan di SMK Daya Utama Bekasi', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJasional Penelitian Dan Pengabdian*, pp. 863–869.

- Sugiyono (2017a) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2017b) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2019a) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2019b) 'Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif', in. Alfabeta.
- Sugiyono (2020) *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2022a) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 4th ed*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2022b) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2022c) *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan*. Bandung: Alfabeta.
- SYALIS, E.R. and Nurwati, N.N. (2020) 'Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), p. 29. Available at: <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>.
- Syamsuddin, S.D. (2023) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022', *Jurnal Midwifery*, 5(1), pp. 27–33. Available at: <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35187>.
- UNICEF (2019) *For every child, reimagine UNICEF Annual Report, 2019*. In UNICEF.
- Utami, Y. et al. (2024) 'Edukasi Berbasis Komunitas: Membangun Kesadaran Orang Tua dan Remaja tentang Dampak Pernikahan Dini di Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 196–206. Available at: <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i3.3411>.
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA.', *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), pp. 67–74. Available at: <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>.
- World Health Organization (2022) *Health and well-Being*. Diakses pa. . Available at: <https://www.who.int/data/gho/data/major-themes/health-and-well-being>.
- Yoana Agnesia et.al. (2023) *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*. NEM.
- Zubir, Z. and Yuhafliza (2019) 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak Dan Remaja', *Pendidikan Almuslim*, VII(1), p. 11.